

**INTERAKSI SOSIAL DOSEN TERHADAP MAHASISWA
DIFABEL DI PERGURUAN TINGGI INKLUSIF UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Sosial Satu (S.sos)**

Disusun oleh:

ERIN FERIANI

13720002

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

2017

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing skripsi menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Erin Feriani

Nim : 13720002

Prodi : Sosiologi

Judul : Interaksi Sosial Dosen terhadap Mahasiswa Difabel di Perguruan Tinggi Inklusif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

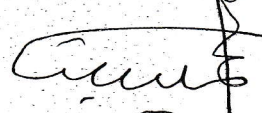
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 12 Juni 2017

Pembimbing



Achmad Zainal Arifin, Ph.D
NIP. 19751118 200801 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Erin Feriani

Nim : 13720002

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, skripsi ini merupakan hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 12 Juni 2017

Yang menyatakan,



Erin Feriani

NIM. 13720002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-271/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2017

Tugas Akhir dengan judul : INTERAKSI SOSIAL DOSEN TERHADAP MAHASISWA DIFABEL DI
PERGURUAN TINGGI INKLUSIF UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ERIN FERIANI
Nomor Induk Mahasiswa : 13720002
Telah diujikan pada : Selasa, 25 Juli 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
NIP. 19751118 200801 1 013

Penguji I

Dr. Yayan Suryana, M.Ag
NIP. 19701013 199803 1 008

Penguji II

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A
NIP. 19800829 200901 2 005

Yogyakarta, 25 Juli 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan khusus untuk:

1. Fakultas Ilmu Sosial dan Humanioran, Program Studi Sosiologi tempat penulis
menimba ilmu.
2. Ayah dan mamah tercinta, Bapak Rasidi dan Ibu Reni Ristiani.
3. Adik sekaligus musuh tersayang, Syabilla Nur Pratiwi.
4. Dosen terfavorit, Ibu Astri Hanjarwati, M.A.



HALAMAN MOTTO

“Allah akan menolong seorang hamba,
selama hamba itu senantiasa menolong saudaranya.”

(HR. Muslim)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju zaman yang terang benderang.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, SH., S.Sos., M.Si. selalu Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Achmad Zainal Arifin, Ph.D selaku ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, sekaligus Dosen Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu terbuka dan bersedia meluangkan waktu untuk memberi arahan pada penulis.
4. Ibu Astri Hanjarwati, M.A selaku dosen dan sahabat diskusi penulis yang selalu sabar dan penuh pengertian saat memberi masukan pada penulis.
5. Bapak Dr. Yayan Suryana selaku penguji I dan Ibu Dr. Muryanti selaku penguji II yang telah memberikan banyak masukan yang berharga bagi penulis.

6. Segenap dosen prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, terima kasih atas segala ilmu dan pembelajaran yang telah diberikan selama ini.
7. Segenap dosen, mahasiswa difabel, dan mahasiswa non-difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi informan. Terima kasih atas waktu dan kerjasama yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
8. Ayah tercinta, Bapak Rasidi selaku motivator terbesar sekaligus sahabat terbaik penulis. Terima kasih telah menjadi ayah yang luar biasa hebat sekaligus sahabat yang selalu setia jadi pendengar terbaik. Terima kasih juga atas setiap perjuangan yang telah ayah lakukan untuk kami.
9. Mamah tersayang, Ibu Reni Ristiani wanita mulia yang selalu mendahulukan kebutuhan anak-anaknya di atas segalanya. Terima kasih atas kasih sayang yang tidak pernah usai, atas semangat dan doa yang tidak pernah putus.
10. Adik terbaik, Syabilla Nur Pratiwi teman berantem dan becanda yang paling menyenangkan. Terima kasih untuk setiap semangat yang telah diberikan.
11. Para pejuang skripsi Ela, Erna, Dewil, Aisyah, Fina, Fikri, Tensi, Asih, Ernul, Nube, Luluk yang setiap bertemu lebih banyak bahas gosip dibandingkan skripsi tapi tidak pernah lupa saling memberi semangat dan dukungan. Terima kasih atas setiap semangat dan dukungan yang telah diberikan, terima kasih juga atas warna-warna indah yang telah kalian goreskan.

12. Abdullah Fikri, kakak terbaik selama di Yogyakarta, terimakasih atas kritik dan nasehatnya selama ini. Terimakasih juga atas masukan yang diberikan pada skripsi ini.
13. Lisnadewi sahabat sekaligus saudara terbaik yang dengannya semua waktu yang dilewati terasa menyenangkan. Terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama ini.
14. Teh Rina, Mba Nisa, dan Mba Fajri terima kasih telah membuat penulis merasakan indahnya memiliki kakak dan menjadi adik.
15. Keluarga besar Pusat Layanan Difabel (PLD), Forum Sahabat Inklusi (FORSI) dan Geng Inklusi. Terima kasih untuk setiap pembelajaran dan persahabatan yang sangat berharga ini.
16. Keluarga besar Sosiologi 2013, dan Kelompok KKN 144 Dusun Brajan yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Kebersamaan bersama kalian sungguh luar biasa. Tetap semangat perjuangan kita belum selesai.
17. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Yogyakarta, 12 Juni 2017
Penyusun



Erin Feriani
NIM. 13720002

ABSTRAK

Interaksi sosial merupakan hubungan antara dua orang atau lebih yang terjadi karena adanya kontak dan komunikasi. Interaksi sosial di Perguruan Tinggi yang menerapkan pendidikan inklusif secara tidak langsung menjadi kewajiban dosen terhadap mahasiswa difabel. Interaksi sosial dosen terhadap mahasiswa difabel di Perguruan Tinggi Inklusif UIN Sunan Kalijaga dapat berbeda-beda dikarenakan habitus dan lingkungannya. Interaksi sosial tersebut dapat bersifat positif (asosiatif) atau negatif (disosiatif).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk interaksi sosial dosen terhadap mahasiswa difabel di Perguruan Tinggi Inklusif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori habitus dan lingkungan dari Pierre Bourdieu. Adapun metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus *simultaneous cross sectional* dimana waktu penelitian yang digunakan lebih dipersingkat dan menggunakan subjek yang berbeda. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bentuk interaksi sosial dosen terhadap mahasiswa difabel di Perguruan Tinggi Inklusif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terbagi menjadi empat bentuk. *Pertama*, interaksi sosial positif (asosiatif) terbentuk karena adanya kerjasama dari pihak dosen. Kerjasama tersebut menjadi habitus dalam diri dosen yang dibentuk oleh motivasi altruistik (motivasi untuk menolong sesama) dan adanya tuntutan situasi untuk memberlakukan struktur di UIN Sunan Kalijaga yaitu menerapkan pendidikan inklusif. *Kedua*, interaksi sosial negatif (disosiatif) terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara struktur dengan apa yang ada di dalam dan di luar pemikiran dosen. Hal tersebut memunculkan kontravensi dalam diri dosen sehingga menyebabkan dosen belum melakukan interaksi sosial yang negatif (disosiatif) terhadap mahasiswa difabel. *Ketiga*, interaksi sosial asosiatif-disosiatif terjadi karena kerjasama yang dilakukan dosen untuk memodifikasi pembelajaran tidak mendapatkan *feedback* yang baik dari mahasiswa difabel. Kondisi sosial tersebut membentuk habitus baru dimana dosen berbalik melakukan interaksi sosial negatif (disosiatif). *Keempat*, interaksi sosial disosiatif-asosiatif karena hilangnya kontravensi dalam diri dosen. Hal tersebut disebabkan oleh sikap kooperatif mahasiswa difabel dan bertambahnya pemahaman dosen mengenai difabel.

Kata kunci : *interaksi sosial, dosen, mahasiswa difabel, perguruan tinggi inklusif*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Teori	12
G. Metode Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II GAMBARAN UMUM UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	
A. Sejarah dan Kondisi Umum.....	23
B. Pusat Layanan Difabel (PLD).....	28
C. Mahasiswa Difabel.....	31
D. Dosen	33
E. Kondisi Sosial dan Budaya	36
F. Profil Informan	37
BAB III INTERAKSI SOSIAL DOSEN DI PERGURUAN TINGGI INKLUSIF	
A. Perguruan Tinggi Inklusif.....	44
1. Interaksi Sosial Dosen terhadap Mahasiswa Difabel Netra.....	47
2. Interaksi Sosial Dosen terhadap Mahasiswa Difabel Rungu Wicara	54
3. Interaksi Sosial Dosen terhadap Mahasiswa Difabel Daksa.....	60
4. Interaksi Sosial Dosen terhadap Mahasiswa <i>Cerebral Palsy</i>	63
B. Klasifikasi Bentuk Interaksi Sosial Dosen dan Mahasiswa Difabel.....	67
BAB IV INTERELASI HABITUS DAN LINGKUNGAN DALAM PROSES PEMBENTUKAN INTERAKSI SOSIAL DOSEN TERHADAP MAHASISWA DIFABEL	
A. Asosiatif, Disosiatif, Asosiatif-Disosiatif dan Disosiatif-Asosiatif: Bentuk Interaksi Sosial Dosen terhadap Mahasiswa Difabel	75
B. Habitus dan Lingkungan dalam Proses Pembentukan	

Interaksi Sosial Dosen terhadap Mahasiswa Difabel.....	79
C. Pandangan Islam terhadap Pendidikan Difabel di Perguruan Tinggi.....	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Rekomendasi	93
DAFTAR PUSTAKA	95
RIWAYAT HIDUP	99
LAMPIRAN- LAMPIRAN	100



DAFTAR GAMBAR

Gambar I. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	23
Gambar II. Pusat Layanan Difabel (PLD) UIN Sunan Kalijaga.....	29



DAFTAR TABEL

Tabel I. Waktu Pelaksanaan Wawancara	18
Tabel II. Daftar Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Tahun Ajaran 2016/2017	32
Tabel III. Data Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Keadaan April 2017	34
Tabel IV. Klasifikasi Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif dan Disosiatif Dosen terhadap Mahasiswa Difabel	68
Tabel V. Klasifikasi Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif-Disosiatif dan Disosiatif-Asosiatif Dosen terhadap Mahasiswa Difabel	69
Tabel VI. Klasifikasi Bentuk Interaksi Sosial Mahasiswa Difabel terhadap Dosen	73



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan inklusif dalam beberapa tahun belakangan ini mengalami kemajuan yang cukup pesat. Kemajuan pendidikan inklusif tidak dapat dipisahkan dari konferensi dunia tentang pendidikan untuk semua yang diresmikan di Jomtien, Thailand pada tahun 1990.¹ Konferensi di Thailand mendorong Indonesia untuk turut serta dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif yang dibuktikan dengan semakin banyak pendidikan inklusif yang diterapkan di Indonesia. UNESCO mencatat pada tahun 2009 Indonesia menduduki peringkat 71 dari 129 negara dalam implementasi pendidikan inklusif.

Pendidikan inklusif pada dasarnya ditunjukkan bagi semua orang yang “termarginalisasi” namun pendidikan inklusif bagi difabel mendapatkan fokus perhatian lebih.² Pendidikan inklusif bagi difabel berarti usaha yang dilakukan untuk menggabungkan seluruh anak yang mempunyai “hambatan dengan cara-cara yang realistis dan komprehensif dalam kehidupan pendidikan yang menyeluruh.”³ Pendidikan inklusif bagi difabel pada dasarnya memiliki empat prinsip: 1) Inklusif bukan hanya mengenai isu pendidikan khusus tetapi hak asasi difabel. 2) Inklusif merupakan cara menghormati perbedaan dan memfasilitasi kebutuhan difabel dalam memperoleh pendidikan. 3) Inklusif berarti mengganti

¹Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 86.

²*Ibid*, hlm. 38.

³J. David Smith, *Sekolah Inklusif Konsep dan Penerapan Pembelajaran*, Terj Denis, Ny. Enrica (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), hlm. 45.

“sistem” guna memudahkan mahasiswa difabel dalam memenuhi haknya. 4) Inklusif dapat terbentuk apabila masyarakatnya inklusif dan “demokratis.”⁴

Pendidikan inklusif yang telah diterapkan di Indonesia baru pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.⁵ Undang-undang pendidikan tinggi nomor 12 pasal 32 tahun 2012 yang mengatur tentang pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus. Undang-undang tersebut kemudian diimplementasikan oleh peraturan menteri nomor 46 tahun 2014 tentang pendidikan khusus, pendidikan layanan khusus dan pembelajaran khusus pada pendidikan tinggi tidak membuat semua perguruan tinggi menerapkan pendidikan inklusif. Prof. Dr. Ravik Karsidi, MS.,⁶ pada *dies natalis* ke 65 Universitas Negeri Yogyakarta yang diselenggarakan pada tanggal 14 Agustus 2015 mengatakan, di Indonesia baru terdapat delapan Perguruan Tinggi yang menerapkan pendidikan inklusif.⁷ Delapan Perguruan Tinggi tersebut yaitu UPI, UNJ, UNS, UNESA, UI, ITS, UNAIR dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Minimnya perguruan tinggi yang menerapkan pendidikan inklusif disebabkan karena tidak semua Perguruan Tinggi memiliki fasilitas untuk membantu kesulitan para mahasiswa difabel dalam mengikuti perkuliahan.⁸ Permasalahan tersebut membuat para difabel belum memperoleh pendidikan yang

⁴Ro'ah, Andayani dan Muhrisun, *Inklusi pada Pendidikan Tinggi: Best Practices Pembelajaran dan Pelayanan Adaptif bagi Mahasiswa Difabel Netra* (Yogyakarta: Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) UIN Sunan Kalijaga), hlm. 13.

⁵M. Joni Yulianto, “Konsep Difabilitas dan Pendidikan Inklusif,” *Jurnal of Disability Studies Inklusi*, Vol. 1, No. 1 (April 2014), hlm. 27.

⁶Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta.

⁷<https://uny.ac.id/rubrik-tokoh/prof-dr-ravik-karsidi-ms.html>, diakses pada tanggal 28 Januari 2017, Pukul 21.22 WIB.

⁸Akhmad Soleh, *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Perguruan Tinggi Studi Kasus Empat Perguruan Tinggi Negeri Di Yogyakarta* (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2016), hlm. 3.

adil. Semakin tinggi jenjang pendidikan semakin sulit untuk diraih oleh difabel. Jenjang pendidikan tertinggi yang dapat diraih oleh para difabel hanya setingkat SLTA, masih jarang yang dapat mencapai Perguruan Tinggi.⁹

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang memiliki kepedulian dalam memenuhi kebutuhan pendidikan difabel. Kepedulian tersebut dibuktikan dengan memberikan kesempatan yang sama pada difabel dalam mengakses pendidikan di Perguruan Tinggi yang bahkan telah dilakukan dari semenjak masih bernama IAIN Sunan Kalijaga.¹⁰ Hal tersebut mendorong para difabel dari berbagai daerah seperti difabel netra¹¹, difabel rungu¹², difabel daksa¹³, autis¹⁴, sensori¹⁵, *cerebral palsy*¹⁶, *slow learner*¹⁷, bahkan *skoliostik*¹⁸ untuk berkuliah di UIN Sunan Kalijaga. Saat ini tercatat sebanyak 71 orang mahasiswa difabel dan tersebar di setiap Fakultas.¹⁹

⁹Ro'fah, et al., *Menuju Yogyakarta yang Inklusif Kajian Akademik RAPERDA Penyandang Disabilitas Daerah Istimewa Yogyakarta*. (Yogyakarta: PSLD UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm. 2-3.

¹⁰Wawancara dengan Bapak B perwakilan Pusat Layanan Difabel (PLD), tanggal 13 Januari 2017, pukul 13.00 WIB.

¹¹Difabel netra merupakan orang yang memiliki hambatan dalam penglihatan sehingga mengganti fungsi penglihatan dengan pendengarannya.

¹²Difabel rungu merupakan orang yang memiliki hambatan dalam mendengar dan berbicara sehingga mengganti fungsi pendengaran dengan penglihatannya.

¹³Difabel daksa merupakan orang yang memiliki hambatan dalam keterampilan untuk bergerak sehingga mengalami kesulitan untuk melakukan aktifitas secara selayaknya.

¹⁴Autis merupakan gangguan perkembangan saraf yang kompleks sehingga memberikan hambatan dalam komunikasi dan berinteraksi sosial.

¹⁵Sensori yaitu orang yang memiliki hambatan dalam menerima rangsangan dikarenakan salah satu dari 7 sensorik dasar dalam tubuh seperti perabaan, pendengaran, penciuman, penglihatan, pengecap, gerak antar sendi dan keseimbangan tidak dapat bekerja dengan optimal atau mengalami gangguan.

¹⁶*Cerebral palsy* terjadi karena perkembangan otak yang abnormal sehingga dapat mempengaruhi gerak tubuh dan mengalami kesulitan untuk mengontrolnya.

¹⁷*Slow learner* merupakan orang yang memiliki hambatan dalam belajar sehingga memiliki kemampuan dibawah rata-rata anak seusianya namun di atas anak difabel intelektual.

¹⁸*Skoliostik* merupakan keadaan rangka tulang belakang ke samping di luar dari selayaknya yang dapat mengakibatkan sulit untuk bernapas.

¹⁹Data Pusat Layanan Difabel (PLD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2016).

UIN Sunan Kalijaga tidak hanya memiliki kepedulian dalam memberikan kesempatan yang sama pada difabel, tetapi turut berkomitmen untuk terus memperbaiki *aksesibilitas*²⁰ yang diberikan. Perbaikan tersebut dilakukan dengan didirikannya Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) yang pada saat ini berubah nama menjadi Pusat Layanan Difabel (PLD).²¹ Pusat Layanan Difabel (PLD) didirikan untuk membantu universitas dalam memenuhi hak-hak mahasiswa difabel yang sebelumnya tidak pernah diberikan pelayanan atau fasilitas apapun.

Berkat komitmennya, tahun 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan penghargaan pada UIN Sunan Kalijaga berupa *Inclusive Education Award*.²² *Inclusive Education Award* merupakan penghargaan yang diberikan pada Perguruan Tinggi yang menerapkan pendidikan inklusif. Semenjak memperoleh *Inclusive Education Award*, UIN Sunan Kalijaga semakin dikenal oleh masyarakat luas sebagai perguruan tinggi inklusif dan semakin dipercaya oleh para difabel.

Perguruan tinggi inklusif yaitu “terciptanya aksesibilitas kampus melalui tersedianya layanan dan modifikasi bagi mahasiswa difabel.”²³ Layanan dan modifikasi bagi mahasiswa difabel yang diterapkan oleh UIN Sunan Kalijaga dikoordinasi oleh masing-masing fakultas, dosen dan unit akademik.²⁴ Terkait

²⁰Aksesibilitas yaitu kemudahan yang disediakan untuk difabel baik sarana dan prasarana maupun metode pembelajaran guna mewujudkan kesamaan kesempatan.

²¹<http://pld.uin-suka.ac.id/p/sejarah.html>, diakses pada tanggal 5 Maret 2016, Pukul 12.28 WIB.

²²<http://uin-suka.ac.id/page/berita/detail/794/uin-sunan-kalijaga-raih-inclusive-award-2013>, diakses pada tanggal 11 maret 2016, Pukul 13.18 WIB.

²³Ro’fah, Andayani dan Muhrisun, *Membangun Kampus Inklusif Best Practice Pengorganisasian Unit Layanan Difabel* (Yogyakarta: Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 14.

²⁴Buku Pedoman Akademik Universitas (BPAU) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2016), hlm. 47.

modifikasi kurikulum dan pembelajarannya, dosen mempunyai pengaruh penting “dalam mengatur segala proses dan perencanaan sampai tahap evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan” mahasiswa difabel dalam mengikuti setiap materi perkuliahan.²⁵ Secara tidak langsung interaksi sosial di Perguruan Tinggi yang menerapkan pendidikan inklusif menjadi kewajiban dosen terhadap mahasiswa difabel.

Interaksi sosial dosen terhadap mahasiswa difabel wajib dilakukan guna memupuk rasa percaya diri, menganggap keberadaan mahasiswa difabel, mampu mengikuti pembelajaran dan mendapatkan hasil yang maksimal. Harapannya, saat perkuliahan berlangsung dosen tidak lebih mengutamakan berinteraksi dengan mahasiswa non-difabel dibanding dengan mahasiswa difabel. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa difabel cenderung memiliki sifat kurang percaya diri dan memiliki kesulitan dalam bersosialisasi.²⁶ Dosen sudah sepantasnya untuk bersikap ramah dan tidak memandang sebelah mata keberadaan mahasiswa difabel.²⁷

Interaksi sosial menurut Sutherland yaitu saling pengaruh mempengaruhi secara dinamis antar kekuatan-kekuatan dalam mana kontak di antara pribadi dan kelompok menghasilkan perubahan sikap dan tingkah laku.²⁸ Interaksi sosial dapat terjadi apabila terdapat kontak yang diikuti komunikasi antara dua orang

²⁵Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif*, hlm. 178-179.

²⁶Rifki Yudhanto, Atik Catur Budiarti, Siany Indria L, “Interaksi Sosial Siswa Difabel dalam Sekolah Inklusi di SMA Negeri 8 Surakarta,” *Jurnal Ilmian Pend. Sosiologi-Antropologi Universitas Sebelas Maret*, (2016), hlm. 4.

²⁷Wawancara dengan C mahasiswa difabel daksa, tanggal 30 Januari 2017, pukul 11.00WIB.

²⁸Wila Huky, *Pengantar Sosiologi* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 158.

atau lebih.²⁹ Kontak tanpa adanya komunikasi tidak dapat dikatakan interaksi sosial. Interaksi sosial dapat bersifat positif (asosiatif) atau bersifat negatif (disosiatif). Asosiatif yaitu interaksi sosial yang dapat membentuk kerjasama, akomodasi dan asimilasi. Disosiatif yaitu interaksi sosial yang dapat mengarah pada terjadinya persaingan, kontravensi dan konflik.³⁰

Interaksi sosial dosen terhadap mahasiswa difabel dapat bersifat positif (asosiatif) atau negatif (disosiatif) dikarenakan habitus dan lingkungannya. Interaksi sosial yang bersifat positif (asosiatif) dapat diwujudkan dengan mulai dikumpulkannya semua pihak yang akan terlibat untuk membicarakan permasalahan mahasiswa difabel. Harapannya seluruh mahasiswa difabel dapat memperoleh haknya tanpa menyusahkan orang lain.³¹

Permasalahan selanjutnya yang menarik untuk diteliti lebih mendalam yaitu bagaimana bentuk interaksi sosial dosen terhadap mahasiswa difabel di Perguruan Tinggi Inklusif UIN Sunan Kalijaga. Terkait permasalahan tersebut ada beberapa fakta yang perlu dicermati. *Pertama*, tidak semua dosen paham mengenai difabel. *Kedua*, dosen di Perguruan Tinggi Inklusif diwajibkan untuk menjalin interaksi sosial dengan mahasiswa difabel guna menentukan langkah yang tepat dalam memodifikasi pembelajaran agar tercapai pendidikan yang inklusif.

²⁹Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015), hlm 9.

³⁰Ferdian Tonny Nasdian, *Sosiologi Umum* (Jakarta: Yayasan Putra Obor Indonesia, 2015), hlm 44.

³¹Wawancara dengan C mahasiswa difabel daksa, tanggal 30 Januari 2017, pukul 11.00WIB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana bentuk interaksi sosial dosen terhadap mahasiswa difabel di Perguruan Tinggi Inklusif UIN Sunan Kalijaga?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui bentuk interaksi sosial dosen terhadap mahasiswa difabel di Perguruan Tinggi Inklusif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Mengaplikasikan teori habitus dan lingkungan dalam melihat bentuk interaksi sosial dosen terhadap mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Memberikan sumbangan pembelajaran serta melengkapi penelitian yang telah dilakukan terdahulu khususnya kajian mengenai difabel, interaksi sosial, dan sosiologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan masukan bagi UIN Sunan Kalijaga dan Pusat Layanan Difabel (PLD) serta

bagi dosen mengenai interaksi sosial yang baik dalam menghadapi mahasiswa difabel.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan hal penting dan perlu dilakukan dalam sebuah penelitian. Hal tersebut penting dan perlu dilakukan mengingat telah banyak pihak lain yang telah melakukan penelitian serupa. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari plagiasi dan juga mengetahui sejauh mana tema ini dikaji. Berikut ini tinjauan pustaka yang penulis lakukan:

Pertama, penelitian Rifki Yudhanto, dkk³² dengan judul “Interaksi Sosial Siswa Difabel dalam Sekolah Inklusi di SMA Negeri 8 Surakarta.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi interaksi sosial siswa difabel dengan non difabel serta mengetahui bentuk interaksi sosial yang terjalin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Teori yang digunakan sebagai alat analisis yaitu teori konsep diri Charles Harton Cooley. Hasil penelitian menunjukan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antara siswa difabel dan non difabel yaitu didasari oleh adanya kebutuhan yang harus mereka penuhi. Selain itu bentuk interaksi sosial yang terjalin bersifat positif dan negatif. Bentuk interaksi sosial positif diantara siswa difabel dan non difabel yaitu terjalin kerjasama dan saling menghargai pendapat dalam kelompok. Bentuk interaksi sosial negatif yaitu keberadaan siswa difabel dipandang sebelah mata.

³²Rifki Yudhanto, Atik Catur Budiarti, Siany Indria L, “Interaksi Sosial Siswa Difabel dalam Sekolah Inklusi di SMA Negeri 8 Surakarta,” *Jurnal Ilmian Pend. Sosiologi-Antropologi Universitas Sebelas Maret*, (2016).

Kedua, penelitian Ajeng Dhityafitri Nurrohmah³³ dengan judul “Interaksi Sosial Siswa *Deaf* di Sekolah Inklusi (Studi Kasus pada Siswa SMK Negeri 9 Surakarta).” Penelitian itu bertujuan untuk mengetahui interaksi sosial siswa *deaf* di sekolah inklusi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Teori yang digunakan sebagai alat analisis yaitu teori interaksionisme simbolik. Hasil penelitian menunjukkan interaksi sosial siswa *deaf* berjalan dengan baik. Kunci utama keberhasilan interaksi sosial tersebut didukung oleh kemampuan berbahasa isyarat.

Ketiga, penelitian Heni Kusuma³⁴ dengan judul “Identifikasi Interaksi Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Negeri Jlaban, Sentolo, Kulon Progo.” Fokus penelitian pada siswa *Slow Learner* dan siswa tuna grahita. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus di SD Negeri Jlaban, Sentolo, Kulon Progo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan interaksi sosial siswa *slow learner* dan siswa tunagrahita yaitu mampu bekerja sama dengan siswa lainnya dan diterima dalam kelompok, bersikap terbuka dan senang bercanda, senang mencari perhatian, dapat berbaur dengan teman-temannya, mencari persahabatan berdasarkan kesamaan umur dan jenis kelamin, menunjukkan sikap menghargai

³³Ajeng Dhityafitri Nurrohmah, “Interaksi Sosial Siswa Deaf di Sekolah Inklusi (Studi Kasus pada Siswa SMK Negeri 9 Surakarta,” (Skripsi, Fak Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2013).

³⁴Heni Kusuma, “Identifikasi Interaksi Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Negeri Jlaban, Sentolo, Kulon Progo,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 13, No. 05, (2016).

teman, di sisi lain mudah tersinggung sehingga berselisih dengan teman, tidak menyukai kritikan.

Keempat, penelitian Indar Mery Handayani³⁵ dengan judul “Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di SDN 016/016 Inklusif Samarinda (Studi Kasus Anak Penyandang Autis).” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses interaksi sosial anak penyandang autis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teori yang digunakan sebagai alat analisis yaitu teori interaksi sosial Burhan Bungin. Hasil penelitian menunjukkan interaksi anak penyandang autis dapat berjalan apabila kondisi anak tersebut dalam keadaan stabil. *Pertama*, interaksi tersebut dilakukan dengan cara menuliskan kata atau mengulangi kalimat yang diucapkan orang lain. *Kedua*, anak penyandang autis yang memiliki kegemaran yang sama cenderung memiliki ikatan pertemanan yang erat. *Ketiga*, anak penyandang autis tidak menginginkan dirinya disebut anak penyandang autis. *Keempat*, terjadi konflik antara anak penyandang autis dengan anak-anak dari kelas reguler yang menggagu anak penyandang autis.

Kelima, penelitian Triyani³⁶ dengan judul “Interaksi Sosial Anak Tunagrahita di SDN Kepuhan Bantul (SD Inklusif).” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan anak tunagrahita di SDN Kepuhan Bantul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak tunagrahita

³⁵Indar Mery Handayani, “Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di SDN 016/016 Inklusif Samarinda (Studi Kasus Anak Penyandang Autis),” *eJurnal Sosiatri- Sosiologi Universitas Mulawarman* Vol. 1, No. 01, (Januari, 2013).

³⁶Triyani, “Interaksi Sosial Anak Tunagrahita di SDN Kepuhan Bantul (SD Inklusif),” (Skripsi, Fak. Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013).

mampu berinteraksi dengan baik dengan anak tunagrahita lainnya, non difabel ataupun dengan guru. Kesulitan berinteraksi disiasati dengan formasi tempat duduk berbentuk U dan meminta anak non difabel untuk bermain dengan anak tunagrahita.

Keenam, penelitian Argentzell Elisabeth, Leufstadius Christel, Eklund Mona³⁷ dengan judul “*Social Interaction Among People with Psychiatric Disabilities – Does Attending a Day Centre Matter?*”. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana peserta *day centre* berbeda dengan non peserta terkait interaksi sosial. Metode yang digunakan yaitu nonparametrik statistik, regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Para peserta *day center* memiliki hubungan sosial yang baik namun tidak memiliki hubungan yang lebih baik daripada non peserta *day center*. (2) Faktor penting untuk interaksi sosial adalah perspektif subjektif seperti kesibukan harian, menikah, penguasaan diri, dan gejala penyakit kejiwaan yang semakin parah.

Kesimpulan yang penulis dapatkan menunjukkan tidak ada kesamaan dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian ini bersikap melengkapi. Penelitian yang penulis lakukan memiliki fokus pada bentuk interaksi sosial dosen terhadap mahasiswa difabel di Perguruan Tinggi inklusif UIN Sunan Kalijaga yang dalam penelitian sebelumnya belum pernah dilakukan. Adapun penelitian-penelitian yang telah dilakukan terdahulu memfokuskan pada interaksi sosial difabel. Melihat bentuk interaksi sosial dosen terhadap mahasiswa difabel di

³⁷Argentzell Elisabeth, Christel Leufstadius, Mona Eklund, “Social interaction among people with psychiatric disabilities – Does attending a day centre matter?,” *International Journal of Social Psychiatry LUND University*, Vol. 60, No. 6, (Januari, 2014).

Perguruan Tinggi Inklusif UIN Sunan Kalijaga dengan menggunakan teori habitus dan lingkungan dari Pierre Bourdieu. Teori tersebut berbeda dengan teori-teori yang pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya. Susunan tinjauan pustaka di atas diurutkan dari yang paling relevan dengan penelitian yang penulis lakukan.

F. Landasan Teori

Teori Habitus dan Lingkungan

Teori habitus dan lingkungan yang digunakan untuk menganalisis temuan-temuan di lapangan dalam penelitian ini merupakan teori yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu. Pierre Bourdieu merupakan sosiolog asal Perancis yang lahir pada tahun 1930.³⁸ Pemikiran Bourdieu mengenai habitus dan lingkungan tidak lain bertujuan untuk menjembatani pertentangan objektivisme dan subjektivisme. Teori objektivisme mengabaikan agen dalam proses kontruksi sosial sedangkan teori subjektivisme membentuk kontruksi sosial dengan mengabaikan struktur.³⁹

Teori di atas melatar belakangi pemikiran Bourdieu mengenai habitus dan lingkungan sehingga Bourdieu “memusatkan perhatiannya pada praktik yang ia lihat sebagai hasil hubungan dialektika antara struktur dan keagenan.”⁴⁰ Habitus merupakan “struktur mental atau kognitif yang dengannya orang berhubungan dengan dunia sosial.”⁴¹ Habitus tidak langsung melekat dalam diri individu melainkan telah melalui proses penilaian selain itu, habitus setiap individu dapat

³⁸George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010) hlm. 520.

³⁹*Ibid*, hlm. 518.

⁴⁰*Ibid*, hlm. 519.

⁴¹Mohammad Adib, “Agen dan Struktur dalam Pemikiran Piere Bourdieu,” *Jurnal BioKultur*, Vol. 1, No.2, (2012), hlm. 96-97.

berbeda-beda karena pengaruh posisi atau kedudukan yang dimiliki individu dalam kehidupan sosial. Individu yang memiliki kedudukan yang setara mayoritas memiliki kebiasaan yang sama.⁴²

Kleden membagi teori habitus Bourdieu pada tujuh elemen penting yaitu:⁴³

1. Habitus merupakan produk sejarah berupa kebiasaan seorang individu tidak dapat terbentuk dalam waktu yang singkat tetapi membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan dilakukan secara berulang.
2. Habitus merupakan struktur yang dibentuk dan membentuk dengan kata lain habitus memberikan saran mengenai apa yang seharusnya individu pikirkan serta lakukan. Jadi habitus diciptakan dan dibentuk oleh kondisi sosial habitus tersebut diciptakan.
3. Struktur yang menstrukturkan yaitu suatu kebiasaan sudah melekat dalam diri sehingga dapat menentukan tindakan sosial individu.
4. Habitus dapat tercipta dari kondisi sosial lain, kondisi sosial tersebut diciptakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang muncul.
5. Habitus bersifat pra-sadar, yang menyebabkan kebiasaan dilakukan tanpa disengaja namun kebiasaan tersebut merupakan produk sejarah.
6. Habitus bersifat teratur dan berpola, maksudnya tindakan dikatakan sebagai habitus apabila tindakan yang dilakukan tidak lagi meminta imbalan.
7. Habitus dapat menuntun pada tujuan yang hendak dicapai namun dapat dicapai secara tidak sadar dikarenakan tujuan yang menjadi motivasi sudah dilupakan.

⁴²George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, hlm. 522.

⁴³Mohammad Adib, "Agen dan Struktur," hlm. 97-102.

Adapun lingkungan yang dikatakan Bourdieu ada dua:⁴⁴ *Pertama*, arena pertarungan untuk mendapatkan sumberdaya dan kunci untuk mendekatkan diri pada kekuasaan. *Kedua*, membentuk suatu ikatan terstruktur yang dapat menentukan kedudukan individu dan kelompok di dalam masyarakat. Individu dan kelompok yang dapat memenangkan pertarungan harus memiliki berbagai jenis modal (ekonomi, kultur, sosial, simbolik) untuk digunakan dan disebar.⁴⁵

Modal di atas dapat memberikan kunci bagi individu untuk mendekatkan diri pada kekuasaan. Secara sepotongan modal tersebut dapat menentukan kedudukan individu dan kelompok di dalam masyarakat. Kesimpulannya, lingkungan menentukan habitus, di sisi lain, habitus membentuk lingkungan, hal tersebut memiliki makna, arti dan nilai.”⁴⁶

Habitus dan lingkungan dalam konteks ini ditunjukan untuk melihat bentuk interaksi sosial dosen terhadap mahasiswa difabel di Perguruan Tinggi Inklusif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bentuk interaksi sosial dosen terhadap mahasiswa difabel dapat berbeda-beda dikarenakan habitus dan lingkungannya, yaitu berkaitan dengan apa yang ada di dalam dan di luar pemikiran dosen. Interaksi sosial dosen terhadap mahasiswa difabel yang dipengaruhi struktur dilakukan karena ada faktor makro yang mendorongnya yaitu kedudukan sebagai dosen yang memiliki kewajiban untuk menerapkan pendidikan inklusif. Penulis merasa teori habitus dan lingkungan merupakan teori yang sesuai sebagai alat analisis.

⁴⁴Mohammad Adib, “Agen dan Struktur,” hlm. 102.

⁴⁵George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, hlm. 525.

⁴⁶*Ibid*, hlm. 527.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Adapun jenis studi kasus yang digunakan yaitu studi kasus *simultaneous cross sectional*, dimana waktu penelitian yang digunakan lebih dipersingkat.⁴⁷ Studi kasus *simultaneous cross sectional*, digunakan untuk mengungkapkan dan memahami bentuk interaksi sosial dosen terhadap mahasiswa difabel di Perguruan Tinggi Inklusif UIN Sunan Kalijaga dengan menggunakan subjek yang berbeda.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan merupakan Universitas pertama di Indonesia yang memperoleh penghargaan berupa *Inclusive Education Award*. Penghargaan tersebut diperoleh atas kepeduliannya dalam memberikan kesempatan yang sama pada difabel untuk mengakses pendidikan di Perguruan Tinggi. Tidak hanya itu, UIN Sunan Kalijaga sering dijadikan sebagai contoh bagi Perguruan Tinggi lain yang ingin menerapkan pendidikan inklusif. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 03 April 2017 sampai dengan 17 Mei 2017.

3. Sasaran Penelitian

Sasaran dari penelitian ini adalah dosen, mahasiswa difabel dan mahasiswa non-difabel di UIN Sunan Kalijaga. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan

⁴⁷Andi Prastowo, *Memahami Metode- metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 128.

observasi mengenai, interaksi sosial di Perguruan Tinggi yang menerapkan pendidikan inklusif yang secara tidak langsung menjadi kewajiban dosen terhadap mahasiswa difabel. Dosen merupakan orang yang paling banyak berinteraksi dengan mahasiswa difabel dalam proses perkuliahan.

Adapun mahasiswa non-difabel dalam sasaran penelitian ini, guna membantu menjelaskan bentuk interaksi sosial dosen terhadap mahasiswa difabel dari sudut pandang yang berbeda. Pemilihan informan seperti dosen, mahasiswa difabel dan non-difabel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian) dari setiap fakultas yang berbeda.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data pertama yang penulis lakukan dan kemudian dituangkan dalam catatan lapangan. Observasi dilakukan dengan mengikuti perkuliahan mahasiswa difabel dengan bertindak sebagai pendamping asistensi akademik mahasiswa difabel. Hal tersebut memudahkan penulis dalam melihat secara langsung interaksi sosial dosen terhadap mahasiswa difabel di Perguruan Tinggi Inklusif UIN Sunan Kalijaga tanpa memberikan ketidaknyamanan dalam diri dosen karena merasa sedang diamati.

Observasi awal penelitian ini dilakukan pada tanggal 04 April 2016. Observasi tersebut kembali intensif dilakukan semenjak tanggal 03

April 2017 sampai dengan 17 Mei 2017. Observasi dilakukan di delapan fakultas yang ada di UIN Sunan Kalijaga dan program studi yang berbeda-beda.

Selama melakukan observasi, penulis turut membangun hubungan baik dengan mahasiswa difabel, seperti mahasiswa difabel netra, mahasiswa difabel runtu, mahasiswa difabel daksa dengan sering berinteraksi dan membantu kesulitan mereka. Hal tersebut menciptakan ikatan emosional antara penulis dan mahasiswa difabel. Melalui proses observasi, penulis memperoleh data terkait proses interaksi antara dosen, mahasiswa difabel netra, difabel runtu, difabel daksa, dan *cerebral palsy*. Selain proses interaksi, penulis memperoleh data berupa gambaran terkait metode pembelajaran yang diterapkan oleh dosen terhadap mahasiswa difabel.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data kedua yang penulis lakukan dengan menggali informasi lebih dalam dari informan. Data yang digali terkait interaksi sosial dosen terhadap mahasiswa difabel di Perguruan Tinggi Inklusif UIN Sunan Kalijaga. Data tersebut digunakan untuk melengkapi data hasil observasi. Wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semistruktur.

Wawancara dilakukan dengan delapan orang dosen dari delapan fakultas yaitu Bapak A, Bapak B, Bapak H, Bapak J, Ibu L, Ibu N, Ibu P, Ibu Q. Dua orang mahasiswa difabel netra yaitu F dan I, dua orang

mahasiswa difabel rungu yaitu K dan M, satu orang difabel daksa yaitu C, dan empat orang mahasiswa non difabel yaitu D, E, G, dan O. Wawancara dilakukan tanpa mengganggu kegiatan informan dikarenakan penulis terlebih dahulu membuat janji. Adapun waktu pelaksanaan wawancara sebagai berikut:

Tabel I
Waktu Pelaksanaan Wawancara

No	Informan	Waktu
1.	Bapak A	09 Januari 2017
2.	Bapak B Perwakilan PLD	13 Januari 2017
3.	C Mahasiswa Difabel Daksa	30 Januari 2017
4.	D Mahasiswa Non-difabel	19 April 2017
5.	E Mahasiswa Non-difabel	19 April 2017
6.	F Mahasiswa Difabel Netra	20 April 2017
7.	G Mahasiswa Non-Difabel	20 April 2017
8.	Bapak H	25 April 2017
9.	I Mahasiswa Difabel Netra	25 April 2017
10.	Bapak J	26 April 2017
11.	K Mahasiswa Difabel Rungu	26 April 2017
12.	Ibu L	27 April 2017
13.	M Mahasiswa Difabel Rungu	27 April 2017
14.	Ibu N	28 April 2017
15.	O Mahasiswa Non-difabel	08 Mei 2017
16.	Ibu P	15 Mei 2017
17.	Ibu Q	16 Mei 2017

Sumber: Olahan Penulis, 2017.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam sebuah penelitian merupakan hal penting guna membantu menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan selama melakukan penelitian. Dokumentasi ini dilakukan dengan menggunakan *handphone* sebagai alat perekam dan kamera agar memudahkan pembaca mengetahui keadaan yang sebenarnya di UIN Sunan Kalijaga. Selain itu, penulis juga mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian serupa yaitu berupa buku, skripsi, dan jurnal-jurnal yang ada di internet. Adapun yang penulis dokumentasikan dalam catatan lapangan terkait proses interaksi antara dosen, mahasiswa difabel netra, difabel rungu, difabel daksa, dan *cerebral palsy*. Selain itu, penulis mencatat gambaran metode pembelajaran yang diterapkan oleh dosen terhadap mahasiswa difabel.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan cara menyederhanakan data agar mudah dibaca dan mudah dipahami oleh pembaca. Analisis data yaitu:⁴⁸

“Proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 244.

Analisis data dilakukan semenjak pertama kali penulis terjun kelapangan, bersamaan dengan pengumpulan data, interpretasi data, dan penulisan laporan penelitian.

Adapun tahapan analisis data menurut Miles dan Haberman terbagi menjadi tiga tahapan yaitu:⁴⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilih data penting yang sesuai dengan fokus penelitian dengan memberikan kode. Data yang penulis peroleh melalui observasi dan wawancara dibuat catatan lapangan dan transkrip wawancara yang kemudian diberikan kode. Tahapan selanjutnya membuat rangkuman sesuai dengan fokusnya masing-masing. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terkait bentuk interaksi sosial dosen terhadap mahasiswa difabel kemudian mengklasifikasikannya sesuai dengan tema tersebut.

2. Penyajian Data

Data yang telah melalui tahap reduksi data disajikan dalam bentuk teks naratif atau dibentuk tabel. Data yang disajikan telah melalui uji keabsahan data sehingga data yang disajikan telah dipilah menjadi data primer dan data sekunder. Tujuannya untuk memudahkan pembaca dalam melihat bentuk interaksi sosial dosen terhadap mahasiswa difabel baik yang bersifat positif (asosiatif) maupun yang bersifat negatif (disosiatif) atau di luar keduanya.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 246.

3. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah dipilah menjadi data primer dan data sekunder kemudian ditarik menjadi satu kesimpulan. Kesimpulan tersebut berkenaan dengan bentuk interaksi sosial dosen terhadap mahasiswa difabel di Perguruan Tinggi Inklusif UIN Sunan Kalijaga. Bentuk interaksi sosial dosen terhadap mahasiswa difabel terbagi menjadi dua bentuk yaitu interaksi sosial positif (asositatif) dan interaksi sosial negatif (disosiatif). Tahapan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teori habitus dan lingkungan untuk mengetahui latar belakang yang mendorong terbentuknya interaksi sosial dosen terhadap mahasiswa difabel tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan ini, maka penulis membagi penelitian ini menjadi lima bab. Setiap bab terdiri dari beberapa subbab yaitu:

BAB 1 Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan yang menjelaskan mengenai alur pembahasan dalam penelitian ini.

BAB II Gambaran Umum UIN Sunan Kalijaga, berisi penjelasan mengenai UIN Sunan Kalijaga yang menjadi tempat penelitian. Penjelasan dimulai dengan sejarah dan kondisi umum UIN Sunan Kalijaga, Pusat Layanan Difabel (PLD), mahasiswa difabel, dosen, kondisi sosial budaya, dan profil informan yang memberikan data terkait informasi yang diteliti.

BAB III Interaksi Sosial Dosen terhadap Mahasiswa Difabel, berisi penjelasan mengenai temuan-temuan yang ada di lapangan. Penjelasan dimulai dengan Perguruan Tinggi Inlusif, interaksi sosial dosen terhadap mahasiswa difabel netra, interaksi sosial dosen terhadap mahasiswa difabel rungu, interaksi sosial dosen terhadap mahasiswa difabel daksa, dan interaksi sosial dosen terhadap mahasiswa *cerebral palsy*, serta klasifikasi bentuk interaksi sosial dosen dan mahasiswa difabel.

BAB IV Interelasi Habitus dan Lingkungan dalam Proses Pembentukan Interaksi Sosial, berisi mengenai pembahasan dan analisis teori. Pembahasan dimulai dengan asosiatif dan disosiatif: bentuk interaksi sosial dosen terhadap mahasiswa difabel, habitus dan lingkungan dalam proses pembentukan interaksi sosial, serta pandangan Islam terhadap pendidikan difabel di Perguruan Tinggi.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan dan rekomendasi. Rekomendasi tersebut ditujukan untuk UIN Sunan Kalijaga dan Pusat Layanan Difabel (PLD), dosen dan mahasiswa difabel.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta analisis yang dilakukan penulis mengenai bentuk interaksi sosial dosen terhadap mahasiswa difabel di Perguruan Tinggi Inklusif UIN Sunan Kalijaga terbagi menjadi empat bentuk interaksi sosial.

Pertama, interaksi sosial positif (asosiatif). Bentuk interaksi sosial positif (asosiatif) dosen terhadap mahasiswa difabel terbentuk karena adanya kerjasama dari pihak dosen. Kerjasama tersebut menjadi habitus dalam diri dosen yang dibentuk oleh motivasi altristik (motivasi untuk menolong sesama) dan adanya tuntutan situasi untuk memberlakukan struktur di UIN Sunan Kalijaga yaitu menerapkan pendidikan inklusif. Motivasi altristik (motivasi untuk menolong sesama) dan diterapkannya pendidikan inklusif tidak terlepas dari pengetahuan dosen mengenai difabel.

Kedua, interaksi sosial negatif (disosiatif). Bentuk interaksi sosial negatif (disosiatif) dosen terhadap mahasiswa difabel terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara struktur dengan apa yang ada di dalam dan di luar pemikiran dosen. Adanya ketidaksesuaian atas apa yang ada di dalam dan di luar pemikiran dosen memunculkan kontravensi dalam diri dosen terhadap struktur di UIN Sunan Kalijaga yang berimbas pada mahasiswa difabel. Hal tersebut tidak

dapat disalahkan mengingat habitus tidak tercipta dalam waktu yang singkat dan lingkungan tidak selalu mempengaruhi habitus.

Ketiga, interaksi sosial asosiatif-disosiatif. Bentuk interaksi sosial asosiatif-disosiatif terjadi karena kerjasama yang dilakukan dosen untuk memodifikasi pembelajaran tidak mendapatkan *feedback* yang baik dari mahasiswa difabel. Sikap mahasiswa difabel yang tidak kooperatif tersebut menciptakan kondisi sosial lain. Kondisi sosial tersebut membentuk habitus baru dimana dosen yang sebelumnya melakukan interaksi sosial yang positif (asosiatif) terhadap mahasiswa difabel berbalik melakukan interaksi sosial negatif (disosiatif).

Keempat, interaksi sosial disosiatif-asosiatif. Bentuk interaksi sosial disosiatif-asosiatif terjadi karena interaksi sosial yang dilakukan dosen terhadap mahasiswa difabel yang dilakukan secara terus menerus menghilangkan kontravensi dalam diri dosen. Hilangnya kontravensi dalam diri dosen tidak terlepas dari sikap kooperatif mahasiswa difabel dan bertambahnya pemahaman dosen mengenai difabel. Hal tersebut membentuk habitus baru dimana dosen yang sebelumnya melakukan interaksi sosial negatif (disosiatif) berbalik melakukan interaksi sosial positif (asosiatif).

B. Rekomendasi

Melihat hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi untuk UIN Sunan Kalijaga dan Pusat Layanan Difabel (PLD) dosen, serta mahasiswa difabel yaitu:

A. Untuk UIN Sunan Kalijaga dan Pusat Layanan Difabel (PLD):

1. Mengadakan pembekalan ataupun pelatihan secara intensif tidak hanya sebatas audiensi/ FGD yang diselenggarakan untuk dosen. Tujuannya agar dosen dapat lebih memahami bagaimana cara menghadapi mahasiswa difabel baik dalam proses perkuliahan maupun saat berinteraksi dan mengaplikasikannya.
2. Memberikan kesempatan yang sama pada mahasiswa difabel dalam menentukan konsentrasi keilmuan.
3. Menyediakan alat penunjang yang dapat membantu menjelaskan materi perkuliahan pada mahasiswa difabel.

B. Untuk Dosen:

1. Melakukan komunikasi dua arah dengan mahasiswa difabel.
2. Mengikuti audiensi/ FGD yang diselenggarakan oleh Pusat Layanan Difabel (PLD) yang diselenggarakan setiap awal semester baru.
3. Memposisikan mahasiswa difabel sama dengan mahasiswa non-difabel dan tidak memandang sebelah mata mahasiswa difabel karena hambatan yang dimilikinya.
4. Mengajak mahasiswa difabel untuk berdiskusi di luar kelas atau mengumpulkan semua pihak yang akan terlibat untuk membicarakan

permasalahan mahasiswa difabel guna mengetahui kebutuhan mahasiswa difabel dalam perkuliahan secara spesifik.

C. Untuk Mahasiswa Difabel

1. Melakukan komunikasi dua arah dengan dosen.
2. Bersifat kooperatif dan patuh pada peraturan yang telah disepakati bersama.
3. Tidak memiliki keinginan untuk diistimewakan karena hambatan yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Buku Pedoman Akademik Universitas (BPAU) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Coleridge, Peter. *Pembebasan dan Pembangunan, terj.* Omi Intan Naomi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Damsar. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*. Bogor: Syaamil Quran, 2007.
- Huky, Wila. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Idi, Abdullah. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Ilahi, Mohammad Takdir. *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013.
- Lubis, Akhyar Yusuf. *Postmodernisme Teori dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nasdian, Ferdian Tonny. *Sosiologi Umum*. Jakarta: Yayasan Putra Obor Indonesia, 2015.
- Prastowo, Andi. *Memahami Metode- metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Profil UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Ritzer, George., Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2010.
- Rof'ah., Andayani., dan Muhrisun. *Inklusi Pada Pendidikan Tinggi: Best Practices Pembelajaran dan Pelayanan Adaptif bagi Mahasiswa Difabel Netra*. Yogyakarta: Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) UIN Sunan Kalijaga.
- *Membangun Kampus Inklusif Best Practice Pengorganisasian Unit Layanan Difabel*. Yogyakarta: Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) UIN Sunan Kalijaga, 2010.

— *Menuju Yogyakarta yang Inklusif Kajian Akademik RAPERDA Penyandang Disabilitas Daerah Istimewa Yogyakarta..* Yogyakarta: PSLD UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Smith, J. David. *Sekolah Inklusif Konsep dan Penerapan Pembelajaran*, Terj Denis, Ny. Enrica. Bandung: Nuansa Cendekia, 2014.

Soleh, Akhmad. *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Perguruan Tinggi Studi Kasus Empat Perguruan Tinggi Negeri Di Yogyakarta.* Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2015.

Jurnal dan Skripsi

Adib, Mohammad. “Agen dan Struktur dalam Pemikiran Piere Bourdieu,” *Jurnal BioKultur*, Vol. 1, No.2, (2012), hlm. 91-110.

Elisabeth, Argentzell., Christel Leufstadius., Mona Eklund. “Social interaction among people with psychiatric disabilities – Does attending a day centre matter?,” *International Journal of Social Psychiatry LUND University*, Vol. 60, No. 6, (Januari, 2014), 1-26.

Handayani, Indar Mery. “Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di SDN 016/016 Inklusif Samarinda (Studi Kasus Anak Penyandang Autis),” *eJurnal Sosiatri- Sosiologi Universitas Mulawarman* Vol. 1, No. 01, (Januari, 2013), hlm. 1-9.

Kusuma, Heni. “Identifikasi Interaksi Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Negeri Jlaban, Sentolo, Kulon Progo,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 13, No. 05, (2016), hlm. 245-256.

Nashir, Haedar “Memahami Strukturasi dalam Perspektif Sosiologi Giddens,” *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol. 7, No. 01, (Oktober, 2013), hlm. 1-9.

Nurrohmah, Ajeng Dhityafitri. “Interaksi Sosial Siswa Deaf di Sekolah Inklusi (Studi Kasus pada Siswa SMK Negeri 9 Surakarta.” Skripsi, Fak Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2013.

Triyani. “Interaksi Sosial Anak Tunagrahita di SDN Kepuhan Bantul (SD Inklusif),” Skripsi, Fak. Ilmu Pendidikan. Universitan Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013.

Yudhanto, Rifki., Atik Catur Budiarti., Siany Indria L. “Interaksi Sosial Siswa Difabel dalam Sekolah Inklusi di SMA Negeri 8 Surakarta, *Jurnal Ilmian Pend. Sosiologi-Antropologi Universitas Sebelas Maret*, (2016), hlm. 1-19.

Yulianto, M. Joni. “Konsep Difabilitas dan Pendidikan Inklusif,” *Jurnal of Disability Studies Inklusi*, Vol. 1, No. 1 (April 2014), hlm. 19- 38.

Internet

<http://adab.uin-suka.ac.id/index.php/page/fakultas/2-profil>, diakses pada tanggal 20 April 2017, pukul 09.57 WIB.

<http://dakwah.uin-suka.ac.id/tentang-kami/sejarah-singkat/>, diakses pada tanggal 20 April 2017, pukul 10.00 WIB.

<http://febi.uin-suka.ac.id/page/view/14/profile.html>, diakses pada tanggal 20 April 2017, pukul 10.17 WIB.

<http://pld.uin-suka.ac.id/p/sejarah.html>, diakses pada tanggal 5 Maret 2016, Pukul 12.28 WIB.

<http://syariah.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/36>, diakses pada tanggal 20 April 2017, pukul 10.03 WIB.

<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/index.php/page/fakultas/2-profil>, diakses pada tanggal 20 April 2017, pukul 10.05 WIB.

<http://uin-suka.ac.id/page/berita/detail/794/uin-sunan-kalijaga-raih-inclusive-award-2013>, diakses pada tanggal 11 maret 2016, Pukul 13.18 WIB.

<http://uin-suka.ac.id/page/universitas/1-sejarah>, diakses pada tanggal 09 April 2017, pukul 22.37 WIB.

<https://uny.ac.id/rubrik-tokoh/prof-dr-ravik-karsidi-ms.html>, diakses pada tanggal 28 Januari 2017, Pukul 21.22WIB.

<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id/page/fakultas/2-profil>, diakses pada tanggal 20 April 2017, pukul 10.08 WIB.

<http://saintek.uin-suka.ac.id/index.php/page/fakultas/2-profil>, diakses pada tanggal 20 April 2017, pukul 10.12WIB.

Sumber Lain

Brosur UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2017).

Data Kepegawaian dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Data Pusat Layanan Difabel (PLD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Peraturan menteri nomor 46 tahun 2014.

Undang-undang nomor 8 tahun 2016 tentang penyanang disabilitas.

Undang- undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi.



Riwayat Hidup

- **Identitas Diri**

Nama : Erin Feriani

Tempat, Tanggal, Lahir : Majalengka, 13 Februari 1995

Alamat : Lingkungan Mekarjaya RT 02/ RW 01 No. 64
Kel. Tonjong Kec/ Kab. Majalengka 45414.

Email : ferianierin@gmail.com

HP : 083824622343



- **Riwayat Pendidikan**

TK Kartika :2000-2001

SD Negeri Tonjong II :2001-2007

SMP Negeri 2 Majalengka :2007-2010

SMA Negeri 2 Majalengka :2010-2013

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta :2013-2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Interview Guide untuk Dosen:

1. Profil Informan (Identitas Informan)

- a. Nama Asli/ Nama Samaran :
- b. Umur :
- c. Alamat :
- d. Latar Belakang Pendidikan :
- e. Menjadi dosen sejak kapan ?
- f. Apa matakuliah yang diampu?

2. Pertanyaan:

- a. Bagaimana pendapat anda tentang kebijakan Perguruan Tinggi Inklusif?
- b. Bagaimana pendapat anda terkait dengan label inklusif yang diberikan kepada UIN Sunan Kalijaga?
- c. Menurut anda apakah UIN Sunan Kalijaga sudah inklusif atau belum?
- d. Bagaimana menurut anda gambaran ideal Perguruan Tinggi Inklusif?
- e. Menurut anda prodi tempat anda mengajar sudah inklusif atau belum? Apa alasannya?
- f. Apakah anda mempunyai mahasiswa difabel? Bagaimana cara anda mengajar mahasiswa difabel?

- g. Apakah anda pernah mendapatkan pelatihan untuk mengajar difabel?
- h. Bagaimana cara berinteraksi dengan mahasiswa difabel?
- i. Adakah hambatan dalam berinteraksi dengan mahasiswa difabel?
- j. Bagaimana cara memperlakukan mahasiswa difabel dengan mahasiswa non difabel?
- k. Bagaimana cara menjelaskan materi perkuliahan pada mahasiswa difabel?
- l. Adakah hambatan dalam menjelaskan materi perkuliahan pada mahasiswa difabel?
- m. Apa bentuk layanan yang sudah diberikan pada mahasiswa difabel?

Interview Guide untuk Mahasiswa Difabel:

1. Profil Informan (Identitas Informan)

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Alamat :
- d. Prodi :
- e. Jenis difabilitas dan sejak kapan?

2. Pertanyaan:

- a. Mengapa anda berkuliah di UIN Sunan Kalijaga?
- b. Apakah anda tahu mengenai kebijakan pendidikan inklusif yang diterapkan oleh UIN Sunan Kalijaga?
- c. Bagaimana respon terhadap kebijakan tersebut?
- d. Bagaimana cara dosen dalam berinteraksi dengan mahasiswa difabel?
- e. Adakah hambatan anda dalam berinteraksi dengan dosen?
- f. Bagaimana cara dosen memperlakukan mahasiswa difabel dengan mahasiswa non difabel?
- g. Bagaimana cara dosen dalam menjelaskan materi perkuliahan pada mahasiswa difabel?
- n. Adakah hambatan dalam memahami materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen?
- o. Apa bentuk layanan yang sudah diberikan dosen pada anda?

Interview Guide untuk Mahasiswa Non Difabel:

1. Profil Informan (Identitas Informan)

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Alamat :
- d. Jurusan :

2. Pertanyaan:

- a. Bagaimana pendapat anda tentang Perguruan Tinggi Inklusif bagi difabel?
- b. Bagaimana pendapat anda terkait dengan lebel inklusif yang diberikan kepada UIN Sunan Kalijaga?
- c. Menurut anda apakah UIN Sunan Kalijaga sudah inklusif atau belum?
- d. Menurut anda bagaimana cara dosen berinteraksi dengan mahasiswa difabel?
- e. Adakah hambatan yang dimiliki dosen dalam berinteraksi dengan mahasiswa difabel?
- f. Menurut anda bagaimana cara dosen memperlakukan mahasiswa difabel dengan mahasiswa non difabel?
- g. Bagaimana cara dosen dalam menjelaskan materi perkuliahan pada mahasiswa difabel?
- h. Adakah hambatan yang dimiliki dosen dalam menjelaskan materi perkuliahan pada mahasiswa difabel?

- i. Jika ada problem, dimana dosen kesulitan dalam menjelaskan materi pada mahasiswa difabel, apakah anda membantu mahasiswa difabel tersebut?
- j. Menurut anda, apa bentuk layanan yang sudah diberikan dosen pada mahasiswa difabel?



Catatan Lapangan I

Hari : Rabu
Tanggal : 04 April 2016
Waktu : 13.30- 15.00 WIB
Tempat : UIN Sunan Kalijaga, Fakultas I

Deskripsi:

Pada pukul 10.00 WIB saya menerima pesan singkat melalui *whatsapp* dari salah seorang difabel rungu untuk menggantikan relawan yang seharusnya mendampinginya kuliah pada pukul 13.00 WIB. Pada hari itu kebetulan saya tidak memiliki agenda apapun maka saya menyanggupinya. Saat masuk ruangan kelas saya melihat dua orang difabel lainnya yang tidak ditemani oleh relawan pendamping kuliah. Mengingat dalam kelas tersebut terdapat beberapa orang mahasiswa difabel otomatis saya harus mendampingi semuanya. Saat itu pula pikiran saya langsung aktif memikirkan strategi yang paling efektif dalam mendampingi semuanya.

Melihat kondisi tersebut, saya memutuskan untuk lebih memfokuskan diri dalam menampingi dua orang mahasiswa difabel rungu dengan duduk diantara keduanya. Hal tersebut dilakukan tanpa ada maksud mengesampingkan satu orang mahasiswa difabel lainnya. Satu orang mahasiswa difabel tersebut dinilai lebih bisa mengikuti perkuliahan tanpa pendamping dikarenakan tidak mempunyai masalah dalam hal pendengaran.

Setelah menunggu beberapa saat, kami mendapat kabar dari ketua kelas kalau dosen akan datang terlambat sehingga dosen meminta untuk memulai presentasi terlebih dahulu sambil menunggu kedatangannya. Presentasi telah berakhir cukup lama namun dosen tidak kunjung datang. Moment tersebut digunakan oleh para mahasiswa untuk sekedar berbincang-bincang, main hp, bahkan nonton film seperti yang dilakukan juga oleh salah seorang mahasiswa difabel. Saat sedang asik-asiknya menonton film tiba-tiba dosen masuk, sehingga sekumpulan anak-anak yang ikut menonton langsung membubarkan diri.

Tidak menunggu lama, dosen tersebut langsung membahas materi presentasi dan mengoreksi makalah yang dikumpulkan serta memberikan masukan-masukan untuk perbaikan makalah selanjutnya. Belum lama dosen memberikan penjelasan, tiba-tiba dosen tersebut menegur salah seorang mahasiswa difabel yang sedang tertawa sendiri sambil melihat laptop. Hal tersebut benar-benar luput dari perhatian saya dikarenakan saya pikir dia sudah mematikan film yang ditontonnya. Melihat itu langsung membuat dosen marah dan memintanya untuk segera menutup laptop tersebut. Tindakan yang wajar menurut saya karena walau bagaimanapun apa yang dilakukan oleh mahasiswa difabel tersebut memang salah.

Saya fikir permasalahan tersebut akan ditutup sampai disana dan dosen akan kembali menjelaskan materi perkuliahan namun sayang ternyata fikiran saya salah besar. Kemarahan dosen masih terus berlanjut dan hingga akhir perkuliahan hanya digunakan untuk membahas seputar mahasiswa difabel tersebut. Dosen berkata bahwa semua dosen yang ada di fakultas merasa terganggu dengan adanya

mahasiswa difabel itu bahkan di ruang dosen selalu jadi perbincangan terlebih wadek 2 paling banyak membahas hal tersebut dan merasa terganggu.

Selain itu, dosen tersebut meminta mahasiswa difabel yang bersangkutan untuk tidak duduk di kursi paling depan, boleh di depan tapi harus di samping soalnya dinilai mengganggu mahasiswa-mahasiswa lainnya. Walaupun waktu bertanya pada mahasiswa lainnya, mahasiswa-mahasiswa tersebut tidak merasa terganggu. Tapi dosen tetap berpendapat kalau mahasiswa difabel tersebut mengganggu karena tidak pernah bisa diam.

Dosen tersebut menitipkan pesan kepada saya untuk disampaikan pada PLD kalau dosen-dosen di prodi tersebut merasa bingung bagaimana cara memberi nilai pada mahasiswa difabel tersebut. Saya berkata kalau mahasiswa difabel tersebut mendapatkan pendamping saat ujian sehingga ada yang membantunya untuk menuliskan jawaban atau melakukan ujian mandiri dengan menggunakan laptop. Mendengar jawaban dari saya nampaknya dosen tersebut kurang puas karena tidak semua mata kuliah mendapatkan pendamping dan pendampingnya pun bingung mau menulis apa. Banyak dosen yang langsung meluluskan mahasiswa difabel tersebut tapi gak semua dosen seperti itu karena kalau ngulang ujung-ujungnya pasti bakalan sama lagi, bahkan dosen tersebut bingung nanti mahasiswa difabel tersebut skripsinya bagaimana.

Dosen berkata kalau mahasiswa difabel lainnya tidak pernah ada masalah hanya satu orang difabel tersebut saja yang sering bikin masalah. Menurutnya difabel lainnya kerap kali mendapatkan nilai yang bagus. Tidak hanya berhenti sampai disitu dosen tersebut juga membeberkan kembali kesalahan-kesalahan

mahasiswa difabel tersebut yang telah lalu termasuk kesalahan pagi tadi di mata kuliah yang berbeda dengan dosen berbeda yang katanya turut memicu kemarahan dosen.

Dosen tersebut bertanya apakah PLD punya cara khusus atau ngadain pelatihan untuk mahasiswa difabel tersebut. Apakah solusi yang tepat untuk menghadapi mahasiswa difabel tersebut. Selain itu dosen tersebut menasehati mahasiswa difabel yang bersangkutan untuk tidak duduk di kursi dosen dan jangan pulang lebih awal atau keluar sebelum dosen keluar kemudian langsung menutup perkuliahan sebelum waktunya berakhir.

Catatan Lapangan II

Hari : Selasa
 Tanggal : 28 Februari 2017
 Waktu : 08.00- 10.00 WIB
 Tempat : UIN Sunan Kalijaga, Fakultas II

Deskripsi:

Observasi dilakukan dengan menjadi pendamping kuliah mahasiswa difabel rungu sehingga mengharuskan saya untuk mengikuti perkuliahan dari awal sampai akhir. Perkuliahan dimulai pukul 08.00 namun saat saya datang mahasiswa difabel yang akan didamping justru belum terlihat hadir. Mengingat saya sudah terlanjur masuk ke dalam kelas maka saya memutuskan untuk

bertanya sekaligus memperkenalkan diri pada dosen pengajar sebagai pendamping kuliah mahasiswa difabel rungu.

Saat saya memperkenalkan diri dan bertanya mengenai mahasiswa difabel rungu yang akan saya dampingi, dosen tersebut justru belum mengetahui yang mana orangnya. Padahal, perkuliahan tersebut sudah memasuki pekan ketiga. Selain itu dosen tersebut mengatakan bahwa mahasiswa difabel rungu tersebut belum pernah hadir semenjak pertemuan pertama. Mendengar dosen tersebut berbicara demikian, salah satu mahasiswa non difabel berkata bahwa pada pertemuan pertama mahasiswa difabel yang bersangkutan hadir, baru pada pertemuan kedua tidak hadir.

Ketidak hadiran pada pertemuan kedua tersebut dikarenakan jadwal perkuliahan yang seharusnya pukul 13.25 diganti menjadi pukul 08.00 dan mahasiswa difabel rungu tersebut tidak mendapatkan pemberitahuan sehingga saat saya dan mahasiswa difabel rungu datang pada pukul 13.25 kelas sudah kosong padahal sebelumnya sudah menunggu lama. Setelah mendengar keterangan dari mahasiswa non difabel dosen tersebut meminta saya untuk menghubungi dahulu mahasiswa difabel tersebut dan saya memutuskan untuk sekalian menunggunya di luar kelas.

Saya menunggu mahasiswa difabel tersebut selama 45menit sebelum akhirnya datang juga. Setelah itu, kami memutuskan untuk langsung masuk mengingat sudah terlambat terlalu lama. Tidak lama setelah kita masuk menyusul dua orang mahasiswa lainnya yang datang terlambat. Melihat itu dosen tersebut hanya melirik sebentar kemudian melanjutkan kembali penjelasannya yang

sempat tertunda. Selama perkuliahan berlangsung tidak pernah sekalipun dosen tersebut menegur atau sekedar bertanya mengenai pemahaman mahasiswa difabel terhadap materi perkuliahan. Bahkan hingga akhir perkuliahan yang diperhatikan hanya mahasiswa non difabel. Saat hendak meninggalkan kelas mahasiswa difabel memberikan surat pemberitahuan dari PLD dan itu hanya diterima tanpa bertanya mengenai isi surat tersebut. Selain itu karena pada saat pertemuan pertama sudah dibagi kelompok presentasi maka mahasiswa difabel yang saya dampingi meminta tolong kepada saya untuk menanyakan terkait materi. Mendengar hal itu dosen tersebut tidak ikut memberikan penjelasan malah meminta kita untuk segera keluar karena kelas akan dikunci.

Catatan Lapangan III

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Februari 2017

Waktu : 11.00-12.00 WIB

Tempat : UIN Sunan Kalijaga, Pusat Layanan Difabel

Deskripsi:

Siang itu Pusat Layanan Difabel (PLD) nampak sepi hanya terlihat staf PLD, empat orang relawan dan tiga orang difabel, tidak seperti biasanya yang selalu ramai. Saya dan seorang relawan yang sudah saya kenal lama mulai berbincang-bincang kemudian membahas jadwal pendampingan kuliah mahasiswa difabel rungu yang hingga saat ini masih banyak yang belum terisi.

Sungguh miris mengingat jumlah relawan yang terdaftar di PLD lebih dari 200 orang. Melihat perbincangan kami yang nampak seru seorang staf menghampiri kami dan turut terlibat pada bahasan yang kami perbincangkan.

Tidak lama setelah itu datang di Direktur PLD dan ikut bergabung bersama kami. Awalnya pembahasan kami hanya seputar jadwal pendampingan dan relawan PLD serta mencari solusi bersama untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Namun, tiba-tiba saja beliau bercerita bahwa terdapat dua prodi yang berupaya untuk menolak mahasiswa difabel dengan dalih difabel tidak dapat berprofesi sebagai (output dari dua prodi tersebut). Terlebih alasan lain yang dikemukakannya sangat tidak masuk akal. Dosen-dosen di dua prodi tersebut seolah terkungkung dengan keilmuan yang dimilikinya. Padahal sudah seharusnya sebagai orang yang berkecimpung di dunia akademis dapat memperbaharui keilmuan yang dimilikinya.

Catatan Lapangan IV

Hari : Senin
 Tanggal : 03 April 2017
 Waktu : 12.30 WIB
 Tempat : UIN Sunan Kalijaga, Pusat Layanan Difabel

Deskripsi:

Sudah menjadi kebiasaan sepulang kuliah tidak pernah langsung pulang ke kost tetapi main ke Pusat Layanan Difabel. Suasana Pusat Layanan Difabel siang

tadi cukup ramai oleh relawan dan difabel yang tengah main disana juga. Di belakang terdapat seorang difabel rungu yang tengah membuka laptop dengan buku catatan di depannya. Melihat itu saya menghampirinya dan mencoba menanyakan apa yang tengah dia lakukan.

Mahasiswa difabel rungu tersebut bercerita apabila dirinya baru mendapatkan tugas dari dosen dan hendak mengerjakannya. Akan tetapi, mahasiswa difabel rungu tersebut kurang dapat memahami tugas yang diberikan. Hal tersebut dikarenakan saat pemberian tugas, dosen tidak memberikan contoh padahal mahasiswa difabel rungu membutuhkan hal tersebut. Padahal mahasiswa difabel rungu memiliki niat untuk langsung mengerjakan tugas saat ini juga begitu perkuliahan berakhir.

Mendengar cerita tersebut, saya meminta izin untuk melihat tugas yang diberikan oleh dosen dan berinisiatif untuk membantu memberi tambahan penjelasan melalui contoh apabila saya memahaminya. Alhamdulillah saya diberikan izin untuk melihat tugas tersebut. Setelah melihat perintahnya sedikit banyak saya paham kalau tugas yang diberikan yaitu memberikan penilaian terkait acara yang ada di televisi. Acara- acara yang ada di televisi diklasifikasikannya pada acara terbaik dan terburuk berikut alasannya.

Melihat semangatnya yang begitu luar biasa untuk mengerjakan tugas pada hari itu juga membuat saya tergerak untuk membantunya. Saya mencoba memberikan contoh salah satu sinetron terbaik dan salah satu sinetron terburuk serta alasannya. Setelah melihat contoh yang saya berikan mahasiswa difabel rungu dapat mengerjakan sendiri tugas tersebut namun, meminta tolong untuk

mengoreksi sistematika penulisan yang mana bahasa yang digunakan terbalik-balik.

Catatan Lapangan V

Hari : Rabu

Waktu : 13.30- 15.00 WIB

Tempat : UIN Sunan Kalijaga, Fakultas III

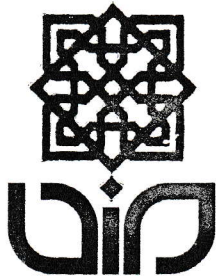
Deskripsi :

Observasi selanjutnya dilakukan di Fakultas III dimana sebelumnya saya dimintain tolong melalui sms untuk mendampingi mahasiswa difabel netra untuk melakukan praktek. Praktek tersebut dilakukan menggunakan komputer di ruang laboratorium dengan aplikasi yang sudah disediakan. Sebenarnya apabila di dalam komputer yang ada di laboratorium tersebut sudah terinstal *jaws*, mahasiswa difabel netra dapat mengikuti praktek secara mandiri. Karena keterbatasan, *jaws* belum terinstal sehingga mengharuskan mahasiswa difabel netra mencari pendamping yang dapat membantunya melakukan praktek.

Sebelum meminta bantuan saya untuk mendampingi, mahasiswa difabel netra telah menghadap dosen terlebih dahulu guna meminta aplikasi tersebut agar dapat di instal di dalam laptopnya. Tujuannnya, saat praktek mahasiswa difabel netra dapat mengerjakannya secara mandiri menggunakan laptopnya sendiri yang sudah terinstal oleh *jaws*. Solusi yang ditawarkan mahasiswa difabel netra

tersebut mendapatkan penolakan dari pihak dosen sehingga, mau tidak mau mahasiswa difabel netra mencari pendamping sendiri.

Saat praktek dosen memandu dengan cepat sehingga pendamping yang memang sebelumnya belum pernah belajar mengenai hal tersebut kesulitan untuk mengikutinya. Secara teori mahasiswa difabel netra sendiri sudah menguasainya namun karena di komputer yang ada di laboratorium tidak terinstal *jaws* maka yang dapat dilakukan olehnya hanya menuntun pendamping untuk mengaplikasikannya. Mengingat pendamping belum pernah mempelajari aplikasi tersebut maka walaupun sudah dituntun tetap merasa kebingungan untuk mengerjakannya terlebih terbatas waktu. Hal tersebut menyebabkan kehadiran pendamping tidak banyak membantu. Selain itu dosen sendiri lebih memperhatikan mahasiswa non-difabel dibandingkan dengan mahasiswa difabel.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/L.3/PM.03.1/P3.1119/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Erin Feriani
Tempat, dan Tanggal Lahir : Majalengka, 13 Februari 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13720002
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-89), di :

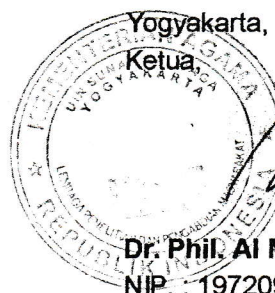
Lokasi : Banjararum
Kecamatan : Kalibawang
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 20 Juni s.d. 31 Juli 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,29 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



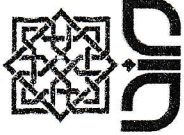
Yogyakarta, 15 September 2016

Ketua,



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ERIN FERIANI
NIM : 13720002
Jurusan/Prodi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

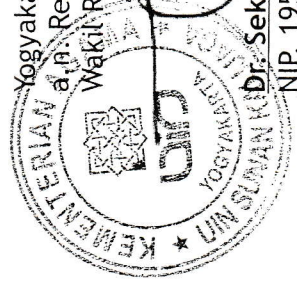
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.p. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.

NIP. 19591218 197803 2 001

SERTIFIKAT

No. B-3404/Un.02/DSH.3/PP.00.09/ 06 /2017

Diberikan Kepada:

ERIN FERIANI

NIM : 13720002

Program Studi Sosiologi

Telah Lulus, Ujian Sertifikasi Membaca Al Qur'an
dengan Predikat :
Sangat Baik (A)

19 Juni 2017

a.n.Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan



Sulistyarningsih

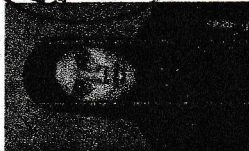
TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ERIN FERIANI
NIM : 13720002
Fakultas : ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jurusan/Prodi : SOSIOLOGI
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	85	B
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Microsoft Internet	70	C
5.	Total Nilai	86.25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

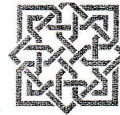
Yogyakarta, 30 Desember 2013



Dr. Agung Fawanto S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.72.19.19360/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Erin Feriani**
Date of Birth : **February 13, 1995**
Sex : **Female**

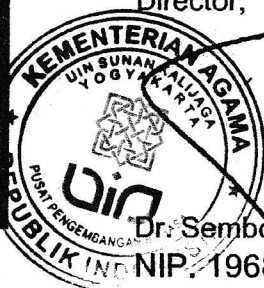
took Test of English Competence (TOEC) held on **April 27, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	43
Total Score	420

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 27, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.72.21.258/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Erin Feriani :

تاريخ الميلاد : ١٣ فبراير ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٠ مايو ٢٠١٧، وحصلت
على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٥٧	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٥	فهم المقروء
٤٧٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٠ مايو ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 31 Maret 2017

Kepada Yth. :

Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
YOGYAKARTA

Nomor : 074/3237/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : UIN.02/TU.SH/TL.00/358/2017.
Tanggal : 30 Maret 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"INTERAKSI SOSIAL DOSEN TERHADAP MAHASISWA DIFABEL DI PERGURUAN TINGGI INKLUSIF UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA"** kepada :

Nama : ERIN FERIANI
NIM : 13720002
No. HP/Identitas : 083824622343 / 3210075302950021
Prodi/Jurusan : Sosiologi
Fakultas/PT : Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Waktu Penelitian : 3 April 2017 s.d. 3 Mei 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

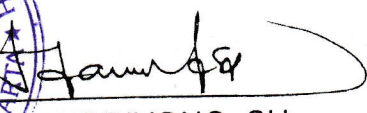
1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY


AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : B.1997 /Un.02/BA/TL.00/04/2017

Memperhatikan Surat Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Nomor : UIN.02/TU.SH/TL.00/358/2017 tanggal 30 Maret 2017 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini Rektor UIN Sunan Kalijaga memberikan ijin kepada :

Nama : Erin Feriani
NIM : 13720002
Prodi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk mengadakan Penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul **“INERAKSI SOSIAL DOSEN TERHADAP MAHASISWA DIFABEL DI PERGURUAN TINGGI INKLUSIF UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA”** dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum mengadakan penelitian terlebih dahulu melapor kepada Kepala Biro AAKK.
2. Waktu Penelitian dari bulan April s.d. Mei 2017 dengan lokasi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Selama mengadakan penelitian tidak mengganggu kegiatan Sivitas Akademika.
4. Menjaga keamanan dan ketertiban.
5. Selesai mengadakan penelitian harap memberikan laporan tertulis kepada Rektor melalui Bagian Akademik Biro AAKK dengan dilampiri hasil penelitiannya.

Demikian surat ini diterbitkan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 April 2017

a.n Rektor
Kepala Biro AAKK



H. Maskul Haji

Tembusan :

6. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (sebagai laporan);
7. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
8. Ketua LP2M UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
9. Yang bersangkutan.